

Asuhan Kebidanan Neonatus Fisiologis Pada By. Ny. A Umur 6 Jam dengan Kunjungan Neonatus 1 (KN1) di Puskesmas Bringin, Kabupaten Semarang

Anisatul Kulub¹, Farida Utamingtyas², Atik Maria³

¹Mahasiswa STIKES Ar-Rum

^{2,3}Dosen STIKES Ar-Rum

Email: anisatulkulub821@gmail.com

Abstrak

Kunjungan Neonatus (KN) merupakan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya masalah kesehatan pada bayi umur <1 bulan dengan memberikan pelayanan KN. Didapatkan data cakupan KN 1-3 di Puskesmas Bringin pada Januari-September 2023 sebanyak 380 neonatus. Usia neonatus 0-28 hari, sangat rentan dan membutuhkan asuhan. Karya tulis ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam penerapan asuhan kebidanan pada kunjungan neonatus di Puskesmas Bringin, Kabupaten Semarang serta menggunakan 7 langkah varney. Metode yang digunakan adalah deskriptif dalam bentuk laporan kasus di Puskesmas Bringin, Kabupaten Semarang, subyeknya By.Ny.A umur 6 jam dengan KN 1, menggunakan format asuhan kebidanan menggunakan 7 langkah varney dan data perkembangan SOAP. Diagnosa yang muncul By. Ny. A umur 6 jam dengan Kunjungan Neonatus 1 (KN 1), rencana tindakan dan penatalaksanaan dengan mengajarkan tehnik menyusui yang benar, mengajarkan perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi, memberikan imunisasi HB 0 dan pemeriksaan Skrining Hipoterooid Kongenital (SHK). Setelah diberikan asuhan kebidanan selama 19 jam, orang tua klien mengerti cara menyusui yang benar, perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayinya, telah diberikan imunisasi HB O, serta pemeriksaan Skrining Hipoterooid Kongenital (SHK). Kondisi bayi baik sehat tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus.

Kata kunci: Neonatus, kunjungan neonatus 1 (KN 1), asuhan kebidanan

Physiological Neonate Midwifery Care In By. Mrs. A Age 6 Hours with Neonate 1 (KN1) Visit At Bringin Health Center, Semarang District

Abstrac

Neonatal Visits (NVs) are health efforts carried out to reduce the risk of health problems in babies aged <1 month by providing KN services. Data obtained on KN 1-3 coverage at the Bringin Health Center in January-September 2023 was 380 neonates. Neonates aged 0-28 days, are very vulnerable and need care. This paper aims to gain real experience in implementing midwifery care during neonatal visits at the Bringin Community Health Center, Semarang Regency and using the 7 vamey steps. The method used was descriptive in the form of a case report at the Bringin Community Health Center, Semarang Regency, the subject was By Mrs A aged 6 hours with KN 1 using a midwifery care format using 7 vamey steps and SOAP development data. The diagnosis that emerged By. Mrs. A 6 hour old with Neonatal Visit 1 (NVs 1), action and management plan by teaching correct breastfeeding techniques, teaching umbilical cord care, keeping the baby warm, providing HB 0 immunization and Congenital Hypotheroidism Screening (SHK). After receiving midwifery care for 19 hours, the client's parents understood the correct way to breastfeed, care for the umbilical cord, keep the baby warm, HB O immunization had been given, as well as a Congenital Hypotheroidism Screening (SHK) examination. The baby's condition was good and healthy. There were no gaps between the theory and the case.

Keywords: Neonates, neonatal visits 1 (NVs 1), midwifery care.

Pendahuluan

Neonatus adalah bayi yang baru saja mengalami proses kelahiran berusia 0-28 hari dengan usia kelahiran 38-42 minggu. Bayi baru lahir (BBL) memerlukan penyesuaian dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin. Neonatus merupakan bayi umur 0-28 hari yang mempunyai resiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan yang bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa menyebabkan komplikasi pada neonatus.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2023, menyatakan bahwa didunia ini penyebab angka kematian ibu dan balita pada saat hamil dan bersalin, begitu juga dengan angka kematian balita terutama pada masa neonatus masih cukup tinggi dan menjadi masalah kesehatan baik secara global, regional, maupun di Indonesia. Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) tertinggi di dunia yaitu di India sebanyak 468 per 1.000 kelahiran hidup (17%) dan terendah di Indonesia sebanyak 53 per 1.000 kelahiran hidup (2%). Di Indonesia penurunan AKB sangat sedikit, yaitu dalam 1.000 kelahiran setiap tahunnya

pada tahun 2021 sebesar 1,54 per 1.000 kelahiran hidup dan 2022 sebesar 0,51 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab terjadinya AKB di dunia seperti Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR), asfeksia, tetanus neonatorum, sepsis, kelainan bawaan, kelainan kongietal, dan sisanya infeksi.²

Menurut Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, cakupan kunjungan neonatus berdasarkan provinsi Jawa Tengah sebesar 78.0%. Terdapat peningkatan cakupan kunjungan neonatus pada tahun 2020 sebanyak 82,37%, dan pada tahun 2021 sebesar 91,34%.³

Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021, presentase KN 1 sampai dengan KN 3 di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 94,71%, tahun 2018 sebanyak 98,72%, tahun 2019 sebanyak 99,8%, tahun 2020 sebanyak 99,3%, dan tahun 2021 sebanyak 99,9% pada presentase kunjungan neonatus di Jawa Tengah selalu mengalami kenaikan pertahunnya dan hampir mencapai 100 persen. Untuk presentase di Kabupaten Semarang pada tahun 2021 sebanyak 99,5%.⁴

Masalah kematian yang terjadi pada usia neonatus 0-28 hari disebabkan oleh Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, kelainan bawaan. Sedangkan masalah yang terjadi pada (KN) 1 umur 6-48 jam setelah persalinan tidak ditemukan masalah pada saat kunjungan, kemungkinan untuk kunjungan neonatus normal tidak ditemukan masalah yang begitu fatal hanya saja mengajarkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi agar tidak terjadi hipotermi. Neonatus umur <1 bulan sangatlah rentan terhadap suhu di lingkungannya.⁵

Kunjungan Neonatus (KN) merupakan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya masalah kesehatan pada bayi umur <1 bulan dengan memberikan pelayanan KN. KN adalah pelayanan kesehatan pada neonatus 3 kali yaitu kunjungan neonatus I (KN1) pada 6-48 jam, kunjungan neonatus II (KN2) pada 3-7 hari, kunjungan neonatus III (KN3) pada 8-28 hari. Tujuan KN yaitu melakukan pemeriksaan ulang pada neonatus, meninjau penyuluhan dan antisipasi bersama orang tua, mengidentifikasi gejala penyakit. Tujuan KN adalah untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, untuk mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan atau masalah.⁶

Menurut buku Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2023, pelayanan kesehatan neonatus mulai 6 jam- 28 hari oleh tenaga kesehatan minimal 3 kali kunjungan. Kunjungan pertama (KN1) 6-48 jam setelah kelahiran memberikan asuhan cara menyusui yang benar, perawatan tali pusat, pemberian vitamin K1, pemberian salep mata, diberikan imunisasi Hepatitis B0, serta tambahan Skrining Hipoteroik Kongenital (SHK), kedua (KN2) 3-7 hari memberikan asuhan cek menyusu, tali pusat, tanda bahaya, indikasi ikterus, imunisasi HB0, lakukan SHK apabila belum dilakukan, dan yang ketiga (KN3) 8-28 hari memberikan asuhan menyusu, tali pusat, tanda bahaya, identifikasi ikterus. Tujuan dari kunjungan neonatus yaitu, melakukan pemeriksaan ulang pada neonatus, meninjau penyuluhan dan

pedoman antisipasi bersama orang tua, mengidentifikasi gejala penyakit, serta mendidik dan mendukung orang tua.⁷

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan neonatal esensial Pasal 5 ayat (2) pelayanan neonatus esensial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling sedikit 3 kali kunjungan yang meliputi 1 kali pada umur 6-48 jam, 2 kali pada umur 3-7 hari, dan 3 kali pada umur 8-28 hari. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang tugas dan wewenang bidan pada Pasal 50 dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (1) huruf b, bidan berwenang memberikan asuhan kebidanan kepada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah; memberikan imunisasi sesuai program pemerintah pusat; melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita, dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh dan rujukan; memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan, keterampilan klinis dalam praktik bidan pada neonatus meliputi adaptasi fisiologis, asuhan esensial, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), asuhan neonatus 0-28 hari, masalah dan penyulit bagi neonatus, serta tatalaksana kegawatdaruratan neonatus dan rujukan.^{8,9,10}

Menurut hasil penelitian Oktaviani R Tahun 2021 dengan judul Asuhan Kebidanan Neonatus Pada By. Ny. M Umur 2 hari di PMB F Kota Bengkulu dengan lama asuhan 07.30-08.30 WIB. Menyatakan bahwa asuhan kebidanan yang diberikan yaitu memberitahu ibu hasil pemeriksaan seperti keadaan umum bayi dan tali pusat bayi, beritahu ibu bayi akan dimandikan dan mengajarkan cara memandikan bayi, menilai tanda-tanda infeksi tali pusat seperti tali pusat kemerahan, bau, keluar nanah atau darah, anjurkan ibu merawat tali pusat setelah memandikan, dikeringkan menggunakan kasa kering, kemudian

dibiarkan terbuka tanpa dibalut apapun, anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan dan keamanan bayi.¹¹

Berdasarkan data register di Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang, jumlah angka kelahiran bayi di wilayah kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang sejumlah 380 jiwa lahir hidup. Didapatkan data cakupan pada bulan Januari-September 2023 pada Kunjungan Neonatus 1 (KN 1) sejumlah 380 neonatus, KN 2 sejumlah 380 neonatus, dan KN 3 sejumlah 380 neonatus. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah Kunjungan Neonatus 1 (KN 1), masyarakat taat melakukan kunjungan demi kesehatan anaknya, dan cakupan neonatus tercukupi. Tidak ditemukannya kasus atau masalah saat kunjungan Neonatus 1. Alasan mengambil data KN 1 di Puskesmas Bringin dikarenakan neonatus umur 0-28 hari sangatlah rentan dan membutuhkan asuhan atau perawatan, di KN 1 diberikan asuhan serta cek Skrining Hipoterooid Kongenital (SHK) untuk mengetahui adanya kecacatan pada neonatus yang dilakukan pada KN 1 umur 6-48 jam.¹²

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai banyaknya antusias masyarakat dalam kunjungan neonatus melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Neonatus Fisologis Pada By.Ny. A Umur 6 Jam Dengan Kunjungan Neonatus 1 (KN 1) Di Puskesmas Bringin, Kabupaten Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah Melaksanakan Asuhan Kebidanan Neonatus Fisologis Pada By.Ny. A Umur 6 Jam Dengan Kunjungan Neonatus 1 (KN 1) Di Puskesmas Bringin, Kabupaten Semarang.

Metode Penelitian

Jenis Laporan Tugas Akhir adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau dari keseluruhan prioritas. Studi kasus ini dilakukan pada neonatus fisiologis Kunjungan Neonatus 1 (KN 1) di Puskesmas Bringin.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bringin, Kabupaten Semarang.

Sasaran dalam studi kasus ini adalah By. Ny. A umur 6 jam dengan Kunjungan Neonatus (KN1).

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir dari bulan September sampai bulan November 2023.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan alat manajemen Varney, catatan registrasi, neonatus KN 1, dan data perkembangan dalam bentuk SOAP.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi wawancara dan observasi, serta data sekunder, yaitu mempelajari status dan dokumentasi pasien, catatan dalam kebidanan dan studi. Dalam kasus ini data sekunder didapatkan dari Kunjungan Neonatus 1 (KN 1) Puskesmas Bringin, Kabupaten Semarang.

Hasil dan Pembahasan Pengkajian

a. Data subyektif

Ibu mengatakan bayinya lahir pada 13 November 2023 jam 16.00 WIB, berjenis kelamin perempuan, bayinya bergerak aktif, menangis, menyusu aktif, berat badan 3.500 gram.

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran composmentis, berat badan 3.500 gram, panjang badan 49 cm, lingkaran kepala 34 cm, lila 11 cm, pernafasan 40 x/menit, nadi 122 cm, suhu 36,6⁰c.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu By. Ny. A umur 6 jam dengan kunjungan neonatus 1 (kn 1).

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi :

a. Data subyektif

Ibu mengatakan bayinya lahir pada 13 November 2023 jam 16.00 WIB, berjenis kelamin perempuan, bayinya

bergerak aktif, menangis, menyusui aktif, berat badan 3.500 gram.

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran composmentis, berat badan 3.500 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 34 cm, lila 11 cm, pernafasan 40 x/menit, nadi 122 cm, suhu 36,6⁰c.

Diagnosa Potensial

Pada kasus Kunjungan Neonatus 1 (KN 1) tidak ada diagnosa potensial karena kasus ini tidak ditemukan masalah pada diagnosa utama.

Intervensi dan Implementasi

Direncanakan asuhan yang menyeluruh ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosis atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada langkah ini informasi atau data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi. Rencana asuhan yang menyeluruh tidak hanya meliputi tentang hal yang sudah diidentifikasi dari kondisi klien atau dari setiap masalah yang berkaitan, tetapi juga dari kerangka pedoman antisipasi terhadap bayi tersebut tentang hal yang akan terjadi berikutnya.

Pada By. Ny. A umur 6 jam diberikan rencana asuhan seperti, ajarkan teknik menyusui dengan benar, ajarkan perawatan tali pusat, ajarkan menjaga kehangatan, berikan imunisasi HB0 apabila belum diberikan, dan lakukan pemeriksaan SHK.

Perencanaan yang menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah 5 dilaksanakan secara efisien dan aman. Perencanaan ini bisa dilakukan seluruhnya oleh bidan. Langkah ini memerlukan pelaksanaan asuhan kebidanan pada neonatus sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya dan melakukan kunjungan ulang untuk mengetahui perkembangan bayinya atau tindakan selanjutnya.

Pada By. Ny. A umur 6 jam diberikan tindakan pada Kunjungan Neonatus 1 (KN 1) yaitu, mengajarkan teknik menyusui dengan benar agar tidak terjadi lecet, mengajarkan perawatan tali pusat dengan teknik kering tanpa ditutup apapun (terbuka), menjaga kehangatan bayi agar tidak terjadi hipotermi, memberikan imunisasi HB0 apabila belum diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit hepatitis B, melakukan pemeriksaan SHK untuk mendeteksi adanya kelainan.

Evaluasi

Telah dilakukan evaluasi pada By. Ny. A. dengan Kunjungan Neonatus 1 (KN1) hasil dari asuhan kebidanan selama 19 jam, orang tua klien mengerti cara menyusui yang benar, perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayinya, telah diberikan imunisasi HBO, serta pemeriksaan *Skrining Hipoterooid Kongenital* (SHK).

Kesimpulan

Tidak ditemukan kesenjangan pada tahap pengkajian, interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Daftar Pustaka

1. Sembiring J. Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Prasekolah. Sleman: CV Budi Utama.2019.
2. World Health Organization. Immigrant Newbron and Physiological: WHO; 2023.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. 2021. [Diakses pada tanggal 31 Januari 2022]. Didapatkan dari: <https://kesmas.kesmas.go.id>.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah. Semarang. 2021. [Diakses pada tanggal 18 Juli 2022]. Didapatkan dari: <https://dinkesjatengprov.go.id>.
5. Jumlah kematian neonatus. [Diakses pada tanggal 05 September 2023]. Diadapatkan dari: <https://data.ntbprov.go.id>.
6. S. Naibaho. Kunjungan Neonatus. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2021. Didapatkan dari : <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>.
7. Indonesia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.

8. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kebidanan. 2019.
9. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor Hk.01/07/MENKES/320/2020 tentang Standar proresi bidan. Jakarta: Kementrian Kesehatan; 2020. Didapatkan dari: <https://ibi.or.id>.
10. Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pelayanan kesehatan Neonatal Esensial. Jakarta: Kementrian Kesehatan; 2014. Diakses pada: <https://dinkes.jatimprov.go.id>.
11. Oktaviani R. Asuhan Kebidanan Neonatus di PMB F Kota Bengkulu 2021 [LTA]. Bengkulu: Politeknik Kesehatan Bengkulu; 2021. [Diakses tanggal 5 Maret 2021]. Didapat dari :<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id>.
12. Puskesmas Bringin. Data Register Puskesmas Bringin bulan Januari-September; 2023.